

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk memajukan kemajuan dan eksistensi suatu bangsa sesuai dengan yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(UU SISDIKNAS No. 20, 2003)

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat yang ada pada dirinya guna mengembangkan seluruh potensi dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan bagaimana peserta didik bertingkah laku yang baik berdasarkan dengan akidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah SWT. Hal ini juga penting bahwa Pendidikan Agama Islam memberi tuntutan yang kaitannya dengan ibadah kepada Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambaNya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam suatu majelis. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qur’an 58:11).

Pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang baik pula. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memberi atau mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran hakikatnya sangat berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas berjalan dengan efektif, begitu pula sebaliknya pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif apabila interaksi antara guru dan peserta didik tidak terjalin dengan baik.

Untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik. Peserta didik diharapkan aktif dalam mencari sumber belajar lain selain dari buku cetak dan juga aktif dalam berdiskusi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Oleh karenanya

peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal maka diperlukan strategi pembelajaran yang terarah, seyogyanya strategi yang digunakan oleh guru sudah harus memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik berupa intelektual, spiritual dan kreativitas.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sekarang ini cenderung berkurang. Hal ini terjadi karena masih terdapat sebagian guru yang kurang dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi sumber belajar yang lain selain dari guru. Sehingga pembelajaran yang ada menjadi monoton yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Hal ini yang menjadikan pembelajaran kurang menarik dan menantang karena terbatasnya sumber belajar yang hanya berpatokan pada buku cetak dan guru.

Bahan pembelajaran dan metode pembelajaran harus menjadi perhatian utama bagi guru dalam pembelajaran. Karena penggunaan bahan ajar dan metode yang tepat akan menghasilkan respon atau *feed back* yang baik dari peserta didik dalam pembelajaran. Melihat realita yang terjadi dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk membawa orientasi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Peserta didik bebas untuk mengeksplor sumber belajar lain selain dari

buku cetak. Selain itu juga, dengan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari, peneliti mengamati bahwa peserta didik telah mampu memberikan respon yang baik terhadap materi dan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga mampu mencari informasi-informasi lain selain dari guru. Hal ini ditandai dengan pemikiran yang kritis dari para peserta didik saat bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak lagi hanya berfokus kepada guru sebagai fasilitator utama, tetapi peserta didik juga memiliki peran utama dalam pembelajaran. Selama pengamatan dilakukan metode ceramah tidak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (Kendari, 27 Juli 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. “*Discovery learning* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku” (Hanifah dan Suhana, 2009, h. 77). Dalam pembelajaran *discovery learning* ini siswa terdorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam

ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi yang dibutuhkan.

Peneliti memilih SMP Negeri 9 Kendari sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut dalam pembelajarannya mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berorientasi pada peserta didik bukan pada guru atau biasa disebut dengan pembelajaran yang interaktif (interaksi antara guru dan siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber belajar lainnya).

Selain itu yang menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 9 Kendari yaitu dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam:

(A. R, guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 9 Kendari, 13 Februari 2020) mengatakan bahwa “model tersebut relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran. karena pembelajaran dengan model *discovery learning* mengajak peserta didik untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa dengan apa yang telah mereka pelajari dan akan membekas sangat dalam di ingatan mereka”.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadikan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Hal karena pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik adalah sebuah pembelajaran yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, karena kebermaknaan itu yang menjadikan peserta didik tidak mudah melupakan apa yang pernah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan model *discovery learning* ini menarik karena pembelajaran dengan model ini dapat membuat peserta didik puas dan

bermakna dalam mempelajari materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka telah mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari”. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kelas IX¹ sebagai obyek penelitian.

1.2. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

- 1.2.1. Efektivitas pelaksanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari
- 1.2.2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 9 kendari
- 1.2.3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model *discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 9 Kendari.
- 1.2.4. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada hari akhir.

1.3. Rumusan masalah

- 1.3.1. Bagaimana efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari?

1.3.2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari?

1.3.3. Apasaja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model *discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 9 Kendari?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari

1.4.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kendari.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX siswa SMP Negeri 9 Kendari.

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1. Bagi peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang Pendidikan Agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan model *discovery learning*.

1.5.2.2. Bagi siswa

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* padamata pelajaran pendidikan Agama Islam dan menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

1.5.2.3. Bagi sekolah

Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetisi guru dan siswa. Sehingga, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

1.6 Definisi operasional.

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan atau adanya kesesuaian dalam pencapaian suatu tujuan terhadap sesuatu yang telah di rencanakan sejak awal. Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas keaktifan peserta didik, hasil belajar kognitif peserta didik dan efektivitas ketepatan waktu pembelajaran.

1.6.2 Model *Discovery learning*

Discovery learning merupakan situasi belajar dimana peserta didik mampu menemukan sendiri permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan itu dengan mencari dan mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang mereka miliki. *Discoveri learning* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Discoveri learning* terbimbing.

1.6.3 Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dari bidang studi yang telah dipelajarinya dan diukur melalui kegiatan evaluasi tes hasil belajar untuk membuktikan tingkat kemampuan peserta didik yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

1.6.4 Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.